

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA KONFLIK ORANG TUA DAN REGULASI  
EMOSI REMAJA**



Oleh :

Gita Surya Safitri

Hepi Wahyuningsih

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA KONFLIK SUAMI ISTRI DENGAN REGULASI  
EMOSI REMAJA**



Oleh :

Gita Surya Safitri

Hepi Wahyuningsih

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2017**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA KONFLIK SUAMI ISTRI DENGAN REGULASI  
EMOSI REMAJA**



Dosen Pembimbing Utama

(Dr. Hesti Wahyuningsih, S.Psi., M.Si)

# HUBUNGAN ANTARA KONFLIK SUAMI ISTRI DENGAN REGULASI EMOSI REMAJA

**Gita Surya Safitri  
Hepi Wahyuningsih**

**Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta**

## INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konflik suami istri dengan regulasi emosi remaja. Penelitian ini melibatkan 52 remaja laki-laki dan perempuan yang bersekolah di SMA UII Yogyakarta dengan rentan usia 15-18 tahun. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan modifikasi dari skala *Cognitive Emotion Regulation Questionnaire (CERQ)* dan skala *The Children's Perception of Interparental Conflict Scale for Younger Children (CPIC-Y)*. Metode analisa yang digunakan adalah analisis secara statistik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, regulasi emosi yang dialami remaja mayoritas berada pada kategori tinggi. Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konflik perkawinan dengan regulasi emosi remaja yang ditunjukkan dengan skor korelasi ( $r$ ) = -0,235 dengan nilai signifikan sebesar 0,047. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik perkawinan yang dialami orang tua remaja maka semakin tinggi juga regulasi emosi yang dialaminya. Hal ini berlaku sebaliknya, semakin rendah konflik perkawinan yang dialami orang tua remaja maka semakin rendah juga regulasi emosi yang dialaminya.

**Kata kunci :** Konflik perkawinan, regulasi emosi.